

KECANDUAN ANAK TERHADAP MINUMAN KERAS DAN PERANAN ORANG TUA DALAM MENANGGULANGINYA DI KECAMATAN POSIGA DAN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Erika Djau

Universitas Negeri Gorontalo
Ickakurniawati@gmail.com

Vebriansyah Mohi

Fakultas Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo
Fakultas Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo
Vebriansyahmohi02@gmail.com

Hamdan Ladiku

Fakultas Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo
hamdanladiku@iaingorontalo.ac.id

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk menelisik problematika kecanduan anak terhadap minuman keras serta peranan orang tua dalam menanggulangnya di Kecamatan Posigadan Bolaang Mongondow Selatan, Penelitian ini menjadi begitu sangat penting dan menarik karena implikasi miras sangatlah berbahaya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan spesifikasi kualitatif dan pendekatan studi kasus, Data primer berasal dari masyarakat setempat, dan data sekunder dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan lain sebagainya, metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data melalui *Data reduction*, *Data display*, *Conclusion drawing/verification*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran orang tua dalam menanggulangi kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kecamatan Posigadan terbagi menjadi tiga peran, diantaranya; a). Peran aktif adalah peran yang dilakukan oleh orangtua terhadap Anak kecanduan minuman keras yang dilakukan di dalam keluarga.. b). Peran partisipatif, adalah peran orang tua yang hanya sebatas pada tindakan yang berupa menasehati Anak yang kecanduan minuman keras. c). Peran pasif, adalah peran yang dilakukan oleh orangtua tanpa mengambil tindakan apa-apa. Adapun indikator penyebab kecanduan anak terhadap minuman keras di kalangan anak-anak muda di Kecamatan Posigadan diantaranya ada rasa ingin tahu bagaimana sensasi meminum-minuman keras terlebih bilamana ditawarkan oleh teman-temannya, kemudian dengan meminum-minuman keras anak akan semakin merasa bertambah kepercayaan diri mereka, akhirnya sensasi mabuk menjadi sesuatu hal yang mereka cari, apalagi bilamana tertimpa suatu masalah maka pelarian adalah mabuk agar hilang stres sesaat, hal ini ditambah dengan lingkungan pergaulan dan tradisi masyarakat setempat yang sangat jauh dari kata steril dengan minuman keras, serta begitu maraknya peredaran dan penyebarannya hingga sangat mudah untuk dijangkau oleh anak-anak.

Kata Kunci : Orang Tua, Anak, Minuman Keras

Abstract; This study aims to investigate the problems of children's addiction to alcohol and the role of parents in overcoming it in the District of Posigadan Bolaang Mongondow Selatan. This research is very important and interesting because the implications of alcohol are very dangerous. This research is a field research with qualitative specifications and a case study approach. Primary data comes from the local community, and secondary data from previous studies, books, journals, etc., the data collection methods are observation, interviews, and documentation, while the data analysis is through *Data reduction*, *Data display*, *Conclusion drawing/verification*. The results showed that the role of parents in overcoming alcoholism among children in Posigadan District was divided into three roles, including; a). Active role is the role played by parents for children addicted to alcohol which is carried out in the family. b). The participatory role is the role of parents which is only limited to actions in the form of advising children who are addicted to alcohol. c). The passive role is a role that is carried out by parents without

taking any action. The indicators of the cause of children's addiction to alcohol among young people in Posiga District and among them there is curiosity about the sensation of drinking alcohol, especially when it is offered by friends, then by drinking alcohol, children will feel more confident in themselves. , finally the sensation of being drunk is something they are looking for, especially when a problem strikes, the escape is to get drunk to relieve stress for a moment, this is coupled with the social environment and traditions of the local community which are

very far from sterile with liquor, and so widespread circulation and distribution so that it is very easy to reach by children.

Keywords: Parents, Children, Alcohol

Pendahuluan dan Latar Belakang

Keluarga adalah suatu lingkungan kecil yang terdiri atas ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Komposisi tersebut sering dinamakan dengan istilah keluarga inti. Keluarga juga berarti orang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Keluarga merupakan suatu kekerabatan yang sangat mendasar di dalam masyarakat. Dari uraian tersebut ada tiga kata kunci, yaitu ibu dan bapak, tanggungan, dan suatu kekerabatan. Jika kata kunci tersebut kita padukan, akan diperoleh informasi sebagai berikut. Ibu dan bapak sebagai orangtua, anak-anaknya sebagai tanggungannya, serta keluarga yang terdiri atas ibu, bapak, dan anak merupakan bentuk kekerabatan yang fundamen di dalam masyarakat. Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian Anak bermula dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk tanggung jawab orangtua terhadap Anak di dalam keluarga adalah dengan mendidiknya ke tahap yang baik. Bentuk tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban dan kewajiban tersebut dipertegas dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Tahrim ayat 6 berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا مَالَ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
 مَا يَلِغْ فِيكُمْ إِلَهُكُمْ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا قَلِيلٌ
 وَإِنَّ أَكْثَرَكُمْ فَاسِقٌ

Terjemahnya :Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat tersebut memerintahkan kepada orangtua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan. Anak adalah mereka yang dijaga dari segala sifat, sikap, dan perbuatan haram atau tercela sehingga apabila perbuatan itu dilakukan maka ia akan terperosok ke dalam neraka. Penjagaan melalui proses pendidikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan yang baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan. Dengan demikian, setiap orangtua memiliki tugas kependidikan dan hal itu hendaknya bisa dijalankan dengan baik karena setiap orangtua pasti memiliki kepentingan terhadap anak-anaknya, yaitu sebagai berikut: (1) anak sebagai generasi penerus keturunan; (2) anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih orangtua; (3) doa anak yang saleh dan salehah merupakan investasi bagi orangtua setelah mereka wafat.¹ Dalam keadaan yang normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan Anak adalah orang tuanya, saudara, serta kerabat dekatnya yang tinggal satu rumah. Melalui lingkungan seperti itulah Anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah Anak mengalami proses sosialisasi awal. Orangtua, saudara, maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya terhadap Anak, supaya Anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik. Seorang Anak yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba hal-hal yang baru, sehingga apabila tidak adanya kontrol dari orang

dewasa maka kalangan Anak tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif.

¹Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.55-56.

Kebiasaan minum minuman keras di kalangan Anak , sering kali membahayakan diri sendiri dan juga orang lain.

Kewajiban orangtua terhadap anak yang perlu diketahui adalah sebagai berikut: (1) memberinama yang baik dan bagus; banyak orangtua saat ini memberikan nama anaknya dengan nama yang tidak sesuai dengan aqidah dan ajaran Islam. Memberikan nama sering meniru dan mencontoh nama-nama barat atau asal memberikan nama sehingga tidak mengandung makna yang baik. Bahkan nama yang diberikan berkonotasi jelek sehingga dengan mudah jadi ejekan orang lain. Atau meniru nama-nama bintang film yang akhlak dan moralnya amat diragukan. Padahal, banyak nama-nama tokoh Islam yang pantas dan indah didengar untuk diabadikan kepada anak. Baik nama nabi seperti Ibrahim, Yakub, Ilyas, Sulaiman dan sebagainya, tokoh Islam semasa zaman nabi, khulafaurrasyidin, tabi'in, dan tokoh-tokoh Islam selanjutnya yang dikenang sejarah. Dengan memberikan nama-nama tokoh tersebut, seorang anak juga menjadi tokoh Islam yang memperjuangkan agamanya. Bukan seperti kebanyakan orangtua yang memberikan nama anak sembarangan termasuk mencontoh nama-nama yang kedengaran kurang baik; (2) mengasuh; memang kodratnya manusia dilahirkan dalam keadaan lemah. Sesudah keluar dari rahim ibu, bayi manusia kecil, tak pandai apa-apa. Baik makan, minum, buang air, ganti pakaian, dan sebagainya. Bayi adalah manusia yang tak bisa apa-apa, kecuali menangis dan menangis. Maka kewajiban ibu dan bapaknya untuk mengasuh; (3) mendidik agar baik akhlak anak kepada orang tua. Orangtua berkewajiban mengajarkan nilai-nilai kehidupan agar menghargai orangtuanya, keluarga yang lebih tua, dan orang yang lebih tua darinya; (4) mengajarkan menulis, membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya. Bila orangtua kurang mampu mengajarkan Al-Qur'an, bisa saja menyerahkan kepada orang yang lebih pandai, seperti ke Taman Pendidikan Al-Qur'an/Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an (TPA/TPSA), madrasah atau pesantren; (5) orangtua berkewajiban berusaha agar anak sehat jasmani dan rohani; (6) menikahkan bila sudah dewasa atau mencari jodohnya. Kewajiban ini harus diperhatikan oleh orangtua kepada anaknya. Bila orangtua lalai terhadap kewajiban ini, maka berdosa mereka disisi Allah SWT karena mengabaikan kewajiban.²

Berbanding terbalik dengan apa yang telah dijelaskan diatas, hal ini mengacu pada kurangnya interaksi antara orangtua dan anak sehingga mengakibatkan terjadinya kesenjangan didalam rumah tangga. Telah dijelaskan diatas bahwa, ada enam faktor yang dapat menjamin baiknya akhlak seorang anak. Namun itu semua tidak lepas dari peran kedua orangtua, baik ayah maupun ibu. Inilah yang terjadi di Kecamatan Posigadan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Pola asuh yang kurang dari orangtua kepada Anak menimbulkan bebasnya pergaulan Anak sehingga mudah terjerumus kedalam perbuatan negatif yaitu minuman keras.

Kecamatan Posigadan terdiri dari 16 desa yaitu; desa Molosipat, Lion, Saibuah, Manggadaa, Tonala, Meyambanga, Meyambanga Timur, Momalia II, Momalia I, Momalia III, Iloheluma, Pilolahunga, Luwoo, Inosota, Sakti, dan Sinombayuga. Pada bulan Desember tahun 2021 jumlah penduduk 14.412 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.639 dengan luas wilayah 123.452Ha. Kecamatan Posigadan adalah kecamatan yang mayoritas bersuku Gorontalo yang bisa dilihat dari interaksi masyarakatnya menggunakan bahasa Gorontalo. Dari ujung timur Kecamatan Posigadan berbatasan langsung dengan Kecamatan Tomini dan dari ujung barat Kecamatan Posigadan berbatasan langsung dengan Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bone

²Bgd. Armaidi Tanjung, *Free Sex No! Nikah Yes!* (Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2007), h.245-248.

Bolango, Kecamatan Bone.³ Mayoritas penduduk yang bersuku Gorontalo yang dilihat dari bahasa, adat istiadat atau kebudayaan yang sangat kental dengan adat istiadat atau kebudayaan yang ada di Gorontalo. Penduduk Kecamatan Posigadan adalah percampuran antara suku Gorontalo, Mongondow, dan Sangir. Meskipun mayoritas penduduk Kecamatan Posigadan yang bersuku Gorontalo yang kental dengan adat istiadat, tradisi dan kebudayaan yang berlandaskan syariat Islam, tidak menyurutkan perilaku negatif dikalangan masyarakatnya. Banyak hal yang terjadi yang tidak patut untuk menjadi contoh atau panutan, salah satunya adalah tingkat konsumsi minuman keras dikalangan masyarakat, baik anak-anak, Anak, dewasa, bahkan sampai pada orangtua.

Ketergantungan minuman keras dikalangan Anak yang berada di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah suatu kondisi dimana tingkat konsumsi tersebut sudah menjadi hal yang legal. Hal ini dapat dilihat pada tingkat konsumsi yang sudah melebihi satu kali dalam seminggu, dikarenakan maraknya peredaran minuman keras di kecamatan tersebut. Mayoritas penduduk Kecamatan Posigadan yang beragama Islam dan menjunjung tinggi adat istiadat berdasarkan syariat Islam, namun ada saja hal-hal negatif yang terjadi. Salah satunya adalah konsumsi dan peredaran minuman keras di kecamatan tersebut. Ini bisa disaksikan langsung di tiap-tiap desa yang berada di Kecamatan Posigadan, sudah menjadi hal yang biasa terjadi tanpa ada peran dari tiap-tiap pihak yang patutnya berperan dalam memerangi permasalahan tersebut. Mulai dari kalangan Anak sampai orangtua justru melegalkan minuman keras. Bisa ditemukan dalam pesta minuman keras antara anak dan ayah, kakak dan adik, saudara dan saudara, Anak SMA, kuliah, bahkan sampai kepada anak SMP. Terjadi pula disetiap perayaan acara pernikahan, ulang tahun, malam pergantian tahun, dan malam-malam biasanya.

Perilaku konsumsi minuman keras di Kecamatan Posigadan intensitasnya sering ditemukan, biasanya pada malam hari. Orangtua merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan Anak. Peran orangtua diharapkan dapat mencegah perilaku konsumsi minuman keras pada Anak, namun tidak berlaku di Kecamatan Posigadan, karena bisa dijumpai dalam satu tempat antara anak dan orangtua sama-sama mengkonsumsi minuman keras. Anak adalah generasi penerus bangsa ini terkhususnya bagi daerah tersebut. Banyaknya peredaran minuman keras yang tidak terkontrol justru akan memberikan jalan yang lebar kepada Anak untuk kembali mengkonsumsi minuman keras. Terlebih ini akan memberikan kesempatan kepada Anak lain untuk mencoba melakukan konsumsi minuman keras karena faktor yang sangat mempengaruhi adalah kesetiakawanan kepada sahabat serta lingkungan tempat tinggal.

Mudahnya mendapatkan minuman keras dan longgarnya pengawasan orangtua dan lingkungan sekitar menjadi salah satu penyebab begitu banyak Anak yang mengkonsumsi minuman keras. Selain itu rasa solidaritas dan ikatan pertemanan menjadi salah satu alasan untuk mencoba minuman keras. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa daerah Bolaang Mongondow bahkan Sulawesi Utara adalah daerah yang sering menghasilkan minuman keras, seperti sopi (cap tikus). Sopi (cap tikus) adalah minuman keras (40%) yang pembuatannya berasal dari air sadapan yang menetes dari pohon aren/nira yang kemudian dipermentasi. Bukan hanya sopi (cap tikus) yang sering dikonsumsi, melainkan minuman keras lainnya juga, seperti pinaraci, bir bintang, kasegaran, dan saguwer. Hampir setiap harinya pesta lingkaran setan dan putar gelas terjadi, tidak

³Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, "Kecamatan Posigadan Dalam Angka 2021," Situs Resmi BPS Bol-Sel. <https://bolselkab.bps.go.id> (September 2021).

mengenal waktu. Pelaku di dalamnya adalah orang dewasa, Anak , dan bahkan anak usia tingkat sekolah menengah pertama.

Permasalahan inilah yang menjadi tugas dan tanggungjawab orangtua dan pemerintah Bolaang Mongondow Selatan, Kecamatan Posigadan pada khususnya dan Sulawesi Utara pada umumnya. Minuman keras sudah menjadi hal yang biasa dikalangan masyarakat Kecamatan Posigadan. Ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah terhadap para pengedar minuman keras dan para pelaku konsumsi minuman keras. Namun itu semua harus dimulai dari unit terkecil dalam masyarakat, yaitu keluarga. Ini perlu menjadi perhatian bersama, baik pemerintah setempat maupun keluarga. Tidak akan berjalan efektif jika hanya berjalan satu elemen saja.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasus atau penelitian lapangan. Penelitian kasus atau lapangan merupakan penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.⁴ Dalam penelitian ini dilakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai “Peran Orangtua dalam Menanggulangi Kecanduan Minuman Keras di Kalangan Anak di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”, dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria ilmiah. Dalam penelitian yang berjudul “peran orangtua dalam mnanggulangi kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”, mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan khususnya pada peran orangtua dan kalangan Anak yang minum minuman keras.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan untuk meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Dalam pendekatan ini, peneliti menekankan studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu dan persoalan tertentu.⁵ Dalam menentukan sumber data untuk penelitian didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa subjektif dan menetapkan informan sesuai dengan syarat ketentuan, sehingga data yang dibutuhkan peneliti benar-benar sesuai dengan alamiah atau fakta yang konkrit. Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau informan terkait dengan masalah yang diteliti oleh peneliti di lapangan, dalam hal ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Posigadan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber kedua yaitu dari beberapa buku dan jurnal maupun catatan pribadi atau data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan melainkan dari dokumen dan hasil penelitian lainnya untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data primeryaitu data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari penelitian lapangan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat, dalam hal ini Peran Orangtua dalam Menanggulangi Kecanduan Minuman Keras di Kalangan Anak di Kecamatan Posigadan. Sumber data sekunder, yaitu data yang sumbernya diperoleh dari

⁴Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), h.70.

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2011), h.33.

kajian kepustakaan, referensi hukum, artikel, jurnal, serta Peraturan Perundang-Undangan tentang Minuman Keras.

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Observasi ini menunjuk pada proses penelitian yang mempersyaratkan interaksi sosial antara peneliti dengan objek yang diteliti dalam lingkungan sosialnya sendiri, guna keperluan pengumpulan data dengan cara sistematis terhadap masalah peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait masalah yang diteliti.⁷
3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah didapatkan yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, dan sketsa. Serta dokumen yang berbentuk karya seperti gambar patung, dan film.⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- a. *Data reduction* (pengurangan data), yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹ Dengan demikian, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting serta tidak mencantumkan data yang dianggap tidak penting. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data yang telah diperoleh.
- b. *Data display* (penyajian data), yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian dipaparkan dalam bentuk uraian dengan tidak menutupi kekurangan dari data tersebut.¹⁰
- c. *Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan dari data yang diperoleh atau verifikasi), yaitu dilakukan dengan cara melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* data (penyajian data) sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.¹¹

Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan secara sistematis mengenai peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kecamatan Posigadan sehingga menghasilkan pemahaman yang konkrin tentang gejala-gejala yang terjadi di lingkungan masyarakat. Validasi data adalah metode yang dilakukan untuk menguji keabsahan suatu data yang diperoleh dari suatu penelitian. Pengujian keabsahan suatu data dilakukan dengan

⁶Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h.70.

⁷*Ibid.* h.138.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Anak Rosdakarya, 2004), h.82.

⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.92.

¹⁰*Ibid.* h. 27.

¹¹*Ibid.* h. 28.

teknik trigulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut. Trigulasi yang digunakan yaitu memanfaatkan penggunaan sumber data dan metode penelitian, dengan membandingkan serta mengecek kembali kevalidan suatu informasi yang dilakukan dengan membandingkan data temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Trigulasi data dimaksudkan agar peneliti tidak hanya percaya pada satu sumber informasi pokok juga harus mencari sumber informasi pendukung agar data yang diperoleh lebih jelas dan hasil yang lebih valid.¹²

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Kondisi Objektif Kecamatan Posigadan

a. Lokasi Penelitian

Kecamatan Posigadan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow yang terletak pada koordinat 123⁰29' BT hingga 128⁰95' dan 0⁰,15' LU hingga 0⁰,39' LU diatas lintang katulistiwa. Penduduk Kecamatan Posigadan berasal dari suku/etnik Gorontalo, Mongondow, dan Sanger. Kecamatan Posigadan merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Bolaang Uki yang diresmikan pada tanggal 16 Januari 2003 oleh Bupati Bolaang Mongondow Hj. Marlina Moha Siahaan. Berdasarkan Perda Nomor 18 tahun 2002, Kecamatan Posigadan terdiri dari 9 desa, yaitu: desa Lion, Saibuah, Meyambanga, Momalia II, Momalia I, Luwoo, Sinombayuga, Milangodaa, dan Tolutu dengan Ibukota Kecamatan terletak di desa Momalia I, dengan luas wilayah 219.632 Ha dan jumlah penduduk 10.871 jiwa.¹³ Nama Kecamatan Posigadan diambil dari bahasa Mongondow yang artinya perbatasan. Adapun kondisi wilayah Kecamatan Posigadan terletak diantara barisan Pegunungan Hutan Lindung Dumoga Nani Wartabone dan pesisir pantai Teluk Tomini yang memanjang dari timur ke barat dengan batas-batas wilayah administrasi yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sang Tombolang, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bolaang Uki, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Pada tahun 2004, Kecamatan Posigadan bertambah 1 desa yakni desa Milangodaa Barat pemekaran dari desa Milangodaa, dengan jumlah penduduk 11.737 jiwa. Tahun 2006 bertambah 4 desa yakni desa Sakti pemekaran dari desa Sinombayuga, desa Pilolahunga pemekaran dari desa Momalia I, desa Tonala dan Manggadaa pemekaran dari desa Meyambanga, dengan jumlah penduduk 13.683 jiwa. Pada tahun 2007, bertambah 1 desa yakni desa Botuliodu pemekaran dari desa Tolutu dengan jumlah penduduk 14.004 jiwa. Tahun 2011, bertambah 5 desa yakni desa Pakuku Jaya pemekaran dari desa Milangodaa Barat, desa Nunuka Raya pemekaran dari desa Tolutu, desa Iloheluma pemekaran dari desa Momalia I, desa Meyambanga Timur pemekaran dari desa Meyambanga, desa Molosipat pemekaran dari desa Lion, dengan jumlah penduduk 17.246 jiwa. Tahun 2012 bertambah 3 desa yakni desa Milangodaa Utara pemekaran dari desa Milangodaa, desa Inosota pemekaran dari desa Sakti, desa Momalia III pemekaran dari desa Momalia I, dengan jumlah penduduk 19.262 jiwa dan jumlah kepala keluarga 7.439 jiwa, sehingga jumlah desa yang berada di Kecamatan Posigadan sebanyak 23 desa.¹⁴

¹²*Ibid.* h. 30.

¹³Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kecamatan Posigadan Tahun 2021.

¹⁴Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kecamatan Posigadan Tahun 2021.

Seiring dengan kebutuhan daerah dan untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat, maka pada tahun 2016 tepatnya bulan Juli, Kecamatan Posigadan dimekarkan menjadi 2 kecamatan, yakni Kecamatan Tomini yang berjumlah 7 desa yang diresmikan langsung oleh Bupati Bolaang Mongondow Selatan Hi. Herson Mayulu, S.IP, sehingga jumlah desa di Kecamatan Posigadan tersisa 16 desa dengan luas wilayah 123.452 Ha, dengan jumlah penduduk 14.412 jiwa dan kepala keluarga 3.639 jiwa, sehingga batas Kecamatan Posigadan di sebelah timur sudah berbatasan dengan Kecamatan Tomini. Selama Kecamatan Posigadan terbentuk dari tahun 2003 samapai dengan 2021 yang telah menjabat sebagai Camat yaitu sebanyak 7 (tuhuh) orang.¹⁵

b. Visi dan Misi Kecamatan Posigadan

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Pasal 6 Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan, yang telah dijabarkan dengan Peraturan Bupati Bolaang Mongondow Selatan Nomor 58 tahun 2011 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan, maka dalam mencapai tujuan dan sasaran pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan Posigadan telah ditetapkan Visi Kantor Kecamatan Posigadaan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, yaitu *"Terwujudnya Pelayanan Prima yang Efektif dan Efisien menuju Bolaang Mongondow Selatan yang Religius, Berbudaya, Bermartabat, Maju dan Sejahtera"*.¹⁶ Sebagai perwujudan pencapaian Visi yang telah ditetapkan harus dijabarkan dalam Misi sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan strategis. Berdasarkan Visi tersebut, ditetapkan Misi sebagai berikut ; a) meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. b) meningkatkan pengelolaan administrasi perkantoran yang efektif dan efisien. c) meningkatkan pembinaan kapasitas aparatur desa dalam bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.¹⁷

Berdasarkan visi misi yang telah ditetapkan, maka perlu ditetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Berikut uraian tujuan dan sasaran visi misi Kantor Kecamatan Posigadan;

- 1) Tujuan; a) mewujudkan sistem pelayanan yang sesuai dengan standar operasional prosedur kecamatan. b) mewujudkan akuntabilitas pengelolaan administrasi perkantoran. c) mewujudkan aparatur pemerintahan desa yang berkualitas.
- 2) Sasaran; a) meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. b) Meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi perkantoran. c) meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur pemerintahan desa.¹⁸

c. Keadaan Penduduk Kecamatan Posigadan

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Kepala Keluarga, Dusun, dan RT Penduduk merupakan aset bagi suksesnya kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, peranannya akan dapat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah baik dalam skala regional maupun skala nasional. Berdasarkan jumlah penduduk laki-laki dan laki-laki serta jumlah kepala keluarga di Kecamatan Posigadan sebanyak 14.412 jiwa yang terdiri dari 7.367 jiwa laki-laki, dan 7.044 jiwa perempuan yang semuanya berkewarganegaraan Indonesia dengan jumlah kepala keluarga 3.639 KK dan terdiri dari 58 Dusun dan 118 RT, Tahun 2021 :

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	KK
1.	Sinombayuga	592	570	1162	252
2.	Sakti	487	417	904	239
3.	Inosota	224	211	435	104

¹⁵Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kecamatan Posigadan Tahun 2021.

¹⁶Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kecamatan Posigadan Tahun 2021.

¹⁷Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kecamatan Posigadan Tahun 2021.

¹⁸Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kecamatan Posigadan Tahun 2021.

4.	Luwoo	653	628	1281	311
5.	Pilolahunga	435	437	872	220
6.	Iloheluma	514	431	945	221
7.	Momalia III	410	359	769	210
8.	Momalia I	624	640	1265	347
9.	Momalia II	732	801	1533	352
10.	Meyambanga Timur	228	221	449	115
11.	Meyambanga	423	360	783	209
12.	Tonala	622	587	1209	321
13.	Manggadaa	262	251	514	135
14.	Saibuah	532	513	1045	264
15.	Lion	437	429	866	230
16.	Molosipat	192	189	380	109
Jumlah		7.367	7.044	14.412	3.639

Sumber: Aparatur Desa dan Kecamatan Posigadan Tahun 2021

Tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan dengan keseluruhan jumlah penduduk 14.412 dan kepala keluarga sebanyak 3.639 KK.¹⁹

2. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga. Secara umum, mata pencapaian di Kecamatan Posigadan bergerak dibidang pertanian, nelayan, pedagang, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk mengetahui secara terperinci mengenai keadaan penduduk menurut mata pencapaiannya dapat dilihat pada Tabel berikut;

No	Nama Desa	Petani	Nelayan	Pedagang	PNS	Lain-lainnya
1.	Sinombayuga	432	177	38	35	18
2.	Sakti	216	22	22	15	5
3.	Inosota	93	9	-	2	-
4.	Luwoo	322	37	4	9	195
5.	Pilolahunga	109	24	16	2	3
6.	Iloheluma	412	36	6	6	2
7.	Momalia III	133	40	6	14	-
8.	Momalia I	238	19	15	15	9
9.	Momalia II	267	54	21	13	41
10.	Meyambanga Timur	150	17	8	4	-
11.	Meyambanga	130	28	12	5	33
12.	Tonala	232	50	8	18	50
13.	Manggadaa	103	30	5	1	-
14.	Saibuah	189	30	22	4	102
15.	Lion	142	15	10	9	4
16.	Molosipat	54	15	4	6	25
Jumlah		3222	603	197	158	487

Sumber: Aparatur Desa dan Kecamatan Posigadan Tahun 2021

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Posigadan bermata pencapaian sebagai petani yaitu sebanyak 3.222 orang, nelayan 603 orang, pedagang 197 orang, PNS sebanyak 158 orang, dan lain-lainnya sebanyak 487 orang.²⁰

3. Jumlah Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu variabel yang menentukan tingkat kemajuan suatu wilayah. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi disuatu wilayah maka semakin tinggi pula tingkat kemajuan suatu wilayah tersebut, begitu juga sebaliknya. Berikut lembaga pendidikan di Kecamatan Posigadan dapat di lihat pada Tabel berikut ;

¹⁹Laporan Aparatur Desa dan Kecamatan Posigadan Tahun 2021.

²⁰Laporan Aparatur Desa dan Kecamatan Posigadan Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	3	10	13
2.	Sekolah Dasar (SD)	12	3	15
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5	-	5
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	-	-	-
5.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1	-	1
6.	Akademi/Perguruan Tinggi	-	-	-
7.	Sekolah Luar Biasa (SLB)	-	-	-
8.	Madrasah Ibtidaiyah	-	-	-
9.	Madrasah Tsanawiyah	-	-	-
10.	Madrasah Aliyah	-	-	-

Sumber: Aparatur Desa dan Kecamatan Posigadan Tahun 2021

Tabel diatas memperlihatkan jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Posigadan yaitu Taman Kanak-kanak (TK) negeri dan swasta sebanyak 13 TK, Sekolah Dasar (SD) negeri dan swasta sebanyak 15 SD, Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri sebanyak 5 SMP, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri sebanyak 1 SMK.²¹

4. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Tempat Ibadah di Kecamatan Posigadan

Penduduk di Kecamatan Posigadan dalam kehidupan keagamaan sekarang ini terjalin dengan baik, karena di Kecamatan Posigadan sebagian besar penduduknya menganut agama Islam, sehingga kerukunan antara warga terjalin dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel berikut ;

No	Penduduk Menurut Agama	Jumlah
1.	Islam	14.388 orang
2.	Kristen	24 orang
3.	Katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Lainnya	-
Total		14.412 orang

Sumber: Aparatur Desa dan Kecamatan Posigadan Tahun 2021

Berdasarkan uraian pada Tabel diatas mayoritas penduduk yang berada di Kecamatan Posigadan yaitu beragama Islam sebanyak 14.388 orang dan beragama Kristen sebanyak 24 orang.²² Begitupula dengan jumlah tempat ibadah yang dapat dilihat pada Tabel berikut;

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	20
2.	Mushola	5
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Wihara	-

Sumber: Aparatur Desa dan Kecamatan Posigadan Tahun 2021

Pada Tabel diatas memperlihatkan jumlah tempat ibadah yang berada di Kecamatan Posigadan sebanyak 25 tempat dengan Masjid sebanyak 20 tempat dan Mushola sebanyak 5 tempat.²³

d. Gambaran Umum Subjek Penelitian

²¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, "Kecamatan Posigadan Dalam Angka 2021," Situs Resmi BPS Bol-Sel.<https://bolselkab.bps.go.id> (September 2021).

²²Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, "Kecamatan Posigadan Dalam Angka 2021," Situs Resmi BPS Bol-Sel.<https://bolselkab.bps.go.id> (September 2021).

²³Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, "Kecamatan Posigadan Dalam Angka 2021," Situs Resmi BPS Bol-Sel.<https://bolselkab.bps.go.id> (September 2021).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Posigadan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Kecamatan ini mempunyai batas wilayah sebagai berikut. Kecamatan Posigadan terletak diantara barisan Pegunungan Hutan Lindung Dumoga Nani Wartabone dan dipesisir Pantai Teluk Tomini yang memanjang dari timur kebarat dengan batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sang Tombolang, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tomini, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Luas wilayah Kecamatan Posigadan 123.452 Ha, dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 mencapai 14.412 jiwa, dengan 3639 Kepala Keluarga.²⁴ Berdasarkan penentuan fokus penelitian yaitu peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kecamatan Posigadan yang meliputi peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kecamatan Posigadan dan faktor ketidakberhasilan peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kecamatan Posigadan.

Orangtua adalah lingkungan pertama bagi anak ketika mereka lahir. Orangtua mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap perkembangan seorang anak, yaitu dari memberikan perhatian, pendidikan islami, nafkah lahiriah maupun batiniah agar terjaga akhlak yang baik dari seorang anak. Akhlak yang baik dari seorang anak akan terlihat dari cara bagaimana orangtua mendidiknya, mulai dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, dan lingkungan pendidikannya. Setiap orangtua menginginkan anaknya terlahir dengan akhlak yang shaleh dan shalehah, namun itu semua tergantung dari bagaimana cara orangtua mendidik anaknya.

B. Peran Orangtua dalam Menanggulangi Kecanduan Minuman Keras di Kalangan Anak di Kecamatan Posigadan

Orangtua adalah lingkungan pertama bagi Anak ketika mereka lahir. Orangtua mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap perkembangan seorang Anak , yaitu dari memberikan perhatian, pendidikan Islam, nafkah lahiriah maupun batiniah agar terjaga akhlak yang baik dari seorang Anak. Akhlak yang baik dari seorang Anak akan terlihat dari cara bagaimana orangtua mendidiknya, mulai dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, dan lingkungan pendidikannya. Setiap orangtua menginginkan anaknya terlahir dengan akhlak yang shaleh dan shalehah, namun itu semua tergantung dari bagaimana cara orangtua mendidik anaknya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah peran-peran yang dilakukan oleh orangtua dalam menanggulangi kecanduan minuman keras di Kecamatan Posigadan, yaitu;

1. Peran Orangtua dan Keluarga

Peran dari orangtua dan keluarga hanya sampai pada batas menasehati dan menegur ketika Anak minum minuman keras. Belum adanya tindakan tegas dari orangtua sehingga Anak cenderung membantah. Sedangkan Anak yang kecanduan minuman keras yang sudah pada posisi bekerja atau mendapatkan penghasilan sendiri cenderung dibiarkan untuk minum minuman keras dengan alasan sudah mempunyai penghasilan sendiri. Kurangnya pendidikan agama yang diberikan orangtua terhadap Anak yang kecanduan minuman keras. Adapun peran dari keluarga terdekat hanya sampai pada batas teguran dan nasihat saja, dikarenakan takut melewati

²⁴Laporan Aparatur Desa dan Kecamatan Posigadan Tahun 2021.

batas.²⁵ Dalam peran orangtua, peneliti membagi fokus peran orangtua menjadi tiga jenis peran, yaitu;

- 1) Peran aktif, adalah peran yang dilakukan oleh orangtua terhadap Anak kecanduan minuman keras yang dilakukan didalam keluarga. Dari 100 informan yang di wawancara, terdapat 29 informan yang menerapkan peran tersebut. Diantaranya adalah (bapak) Suwarno;
"tindakan yang telah kami lakukan terhadap anak kami sudah maksimal, tetapi tidak berjalan sempurna. Karena ada beberapa kendala, diantaranya lingkungan pergaulan Anak dan masih banyak yang memperjualbelikan minuman keras".²⁶
- 2) Peran Partisipatif, adalah peran orangtua yang hanya sebatas pada tindakan yang berupa menasehati Anak yang kecanduan minuman keras. Dari 100 informan, 35 diantaranya menerapkan peran tersebut, salah satunya (bapak) Ridwan Lakibula;
"terhadap anak kami, kami orangtua sudah berusaha menegur dan menasehatinya, tapi tidak begitu efektif. Kami takut akan bertindak lebih jauh, karena uang yang dihasilkan untuk membeli minuman keras adalah uang hasil dari kerjanya sendiri".²⁷
- 3) Peran Pasif, adalah peran yang dilakukan oleh orangtua tanpa mengambil tindakan apa-apa. Dari 100 informan, 36 diantaranya menerapkan peran tersebut. Karena orangtua (ayah) masih minum minuman keras juga. Seperti yang dikatakan oleh (bapak) Hasan Tumbali;
"kami tidak bisa memberikan pengaruh apa-apa terhadap anak kami, dikarenakan kami juga masih minum minuman keras".²⁸

Sesuai dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, maka dengan ini ada 3 tingkat peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan minuman keras di kalangan Anak di 7(tujuh) desa yang berada di Kecamatan Posigadan sebagai berikut;

- a. Peran orangtua dalam kategori aktif. Kategori ini menunjukkan peran orangtua sangat teliti terhadap perkembangan pergaulan Anak , mulai dari lingkungan tempat tinggal dan sekolah serta memberikan hukuman berupa pukulan. Orangtua sering menelpon, menanyakan keberadaan kepada temannya. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah Anak yang sering sembunyi-sembunyi untuk minum minuman keras tanpa sepengetahuan orangtua.
- b. Peran orangtua dalam kategori partisipatif. Orangtua sudah mengetahui bahwa anaknya sedang minum minuman keras dan tindakan yang diambil yaitu membiarkan sampai Anak selesai minum dan setelah ia sadar orangtua memberikan teguran dan nasihat tanpa memberi efek jera.
- c. Peran orangtua dalam kategori pasif. Orangtua sudah tidak lagi memperdulikan Anak yang minum minuman keras baik yang diketahui maupun tidak, ini dikarenakan Anak sudah putus sekolah dan sudah mempunyai penghasilan sendiri serta orangtua juga masih minum minuman keras.

Ketiga tingkatan peran tersebut tidak membawa perubahan pada kecanduan konsumsi minuman keras di kalangan Anak , terlihat dari jumlah konsumsi yang mereka lakukan dalam seminggu yaitu 2-3 kali dengan berbagai perilaku konsumsi minuman keras yang berbeda. Dalam praktik minum minuman keras atau biasa disebut oleh Anak lingkaran setan dan putar gelas ini, bisa

²⁵Siswanto (24 Tahun), Wawancara , di desa Sinombayuga, Kecamatan Posigadan. Tanggal 20 Juni 2021.

²⁶Suwarno (60 Tahun), Wawancara , di desa Sinombayuga, Kecamatan Posigadan. Tanggal 19 Juni 2021.

²⁷Ridwan Lakibula (63 Tahun), Wawancara , di desa Inosota, Kecamatan Posigadan. Tanggal 20 Juni 2021.

²⁸Hasan Tumbali (50 Tahun), Wawancara , di desa Sakti, Kecamatan Posigadan. Tanggal 20 Juni 2021.

ditemukan Anak dan saudaranya (kakak beradik), sepupu, dan orang terdekat justru sama-sama melakukan tindakan minum minuman keras yang sudah menjadi kebiasaan tanpa ada rasa prihatin dari orang yang berpengaruh pada perkembangan Anak yaitu orangtua atau saudara yang lebih tua darinya.

2. Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Kecanduan Minuman Keras di Kalangan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara peran orangtua dengan perilaku kecanduan minuman keras di kalangan Anak didominasi oleh peran pasif 36, peran partisipatif 35, dan peran aktif 29 dengan 100 orang informan. Meskipun perbedaannya sedikit, tetapi tingkat konsumsi minuman keras di kalangan Anak mencapai 2-3 kali dalam seminggu. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut;

- a. Perhatian orangtua terhadap Anak kurang, dimana dari 100 informan yang di wawancara oleh peneliti menunjukkan tingkat kepedulian orangtua terhadap Anak hanya sebatas teguran biasa saja tanpa ada tindakan lebih dari kedua orangtua baik ayah dan ibu. Banyak orangtua yang tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh anaknya karena beranggapan mereka sudah besar dan bisa membedakan mana yang baik dan buruk, tapi malah sebaliknya.
- b. Kurangnya pemahaman orangtua tentang ilmu agama, karena dilatarbelakangi dengan tingkat pendidikan orangtua yang sampai tidak tamat sekolah.
- c. Bisa disaksikan secara langsung antara orangtua (ayah) dengan anaknya berada dalam satu tempat terjadinya praktik konsumsi minuman keras tanpa ada rasa tanggung jawab dari orangtua dan rasa takut dari seorang anak karena sudah terbiasa. Perilaku konsumsi minuman keras terjadi pula karena faktor internal yaitu ketidak harmonisan antara hubungan Anak dengan orangtuanya dan eksternal yaitu pergaulan Anak.

C. Faktor Ketidakberhasilan Peran Orangtua dalam Menanggulangi Kecanduan Minuman Keras di Kalangan Anak di Kecamatan Posigadan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kecamatan Posigadan adalah sebagai berikut;

- a. Kurang Pengawasan. Seringkali anak terlalu banyak bergaul di lingkungan yang semu dan di luar lingkungan keluarga, dan itu merupakan hal buruk yang seharusnya mendapatkan mendapatkan perhatian dari orangtuanya, karena pengawasan ini akan memantau Anak yang kecanduan minuman keras.
- b. Keterbatasan Waktu. Orangtua terlalu sibuk dengan urusannya sendiri sampai lupa memberikan waktu untuk bersama anak-anak mereka. Akibatnya anak Anak akan mencari tempat untuk menghilangkan rasa sepi yang dialaminya kepada seorang kawan. Hal semacam ini akan membawa anak Anak ketempat menghilangkan rasa sepi yaitu minum minuman keras.
- c. Budaya. Konsumsi minuman keras di Kecamatan Posigadan sudah mengakar dari zaman dulu sampai saat ini. Ini sudah membudaya dan sulit untuk dihilangkan dalam jangka waktu yang cepat. Seperti yang dikatakan oleh (bapak) Safwan Mohi ;

*“daerah Bolaang Mongondow Selatan terkhususnya Kecamatan Posigadan yang rata-rata mata pencaharian masyarakat adalah petani dan nelayan. Untuk menghilangkan rasa lelah biasanya masyarakat minum minuman keras, dan ini sudah menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan”.*²⁹

- d. Lingkungan Pergaulan. Lingkungan pergaulan Anak sangat mempengaruhi Anak yang kecanduan minuman keras. Ini dikarenakan sejak Anak lahir sudah berada di lingkungan yang banyak memperjualbelikan minuman keras. Sehingga memberikan jalan kepada Anak untuk minum minuman keras.
- e. Orangtua Peminum. Yang sangat berpengaruh terhadap kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kecamatan Posigadan adalah orangtua yang masih minum minuman keras. Akibatnya mereka takut untuk memberikan teguran kepada anak mereka.
- f. Pendidikan Agama. Sejak lahir seorang anak harus mendapat pendidikan untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Pendidikan yang akan memberikan pengaruh positif kepada Anak adalah pendidikan agama. Tapi yang menjadi kendala adalah banyak orangtua yang tidak mendapat pendidikan tersebut sejak mereka lahir, hal ini pula tidak mereka terapkan kepada anak mereka. Ini dikarenakan tidak berlanjutnya pendidikan mereka pada waktu itu atau putus sekolah.

1. Perilaku Kalangan Anak Mengonsumsi Minuman Keras di Kecamatan Posigadan

Kalangan Anak di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mempunyai kebiasaan minum minuman keras. Biasanya berawal dari pengaruh lingkungan pergaulan dimana teman sebaya mempunyai kebiasaan minum minuman keras. Mudah-mudahan mendapatkan minuman keras yang diperjualbelikan dengan harga terjangkau membuat Anak berinisiatif untuk patungan dalam membeli minuman keras dengan jenis yang mereka sukai. Dari 16 desa yang berada di Kecamatan Posigadan 7 desa diantaranya masih memperjualbelikan minuman keras dan 9 desa diantaranya sudah tidak memperjualbelikan minuman keras dikarenakan pemerintah desa akan memberikan sanksi berupa denda kepada penjual minuman keras. Sanksi tersebut sudah disepakati bersama oleh pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemangku adat, dan masyarakat serta pelaku penjual minuman keras sebelumnya dalam musyawarah yang dilakukan bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan 7 (tujuh) dari 16 (enam belas) desa yang berada di Kecamatan Posigadan masih memperjual belikan minuman keras, diantaranya Desa Sakti sebanyak 5 orang, Saibuah sebanyak 4 orang, Pilolahunga sebanyak 3 orang, Momalia III sebanyak 3 orang, Iloheluam sebanyak 2 orang, Luwoo sebanyak 2 orang, dan Inosota sebanyak 2 orang yang tersebar di tiap-tiap dusun/RT/RW di desa-desa tersebut.³⁰

2. Upaya Dari Kepolisian, Pemerintah Desa, dan Pemerintah Kecamatan

- a. Upaya Dari Pihak Kepolisian Setempat. Upaya yang dilakukan oleh Polsek terhadap peredaran dan pengguna minuman keras di Kecamatan Posigadan adalah operasi, patrol, dan razia. Upaya tersebut dilakukan setiap minggunya dan juga ditempat-tempat resepsi pernikahan dan pesta-pesta lainnya. Namun yang menghambat upaya atau tindakan tersebut yaitu adanya bocoran yang didapatkan oleh penjual dan pelaku minuman keras. Dampak kejahatan yang disebabkan oleh pengguna minuman keras adalah mencuri dan berkelahi. Tapi yang paling banyak masuk dalam penyelidikan kami adalah perkelahian baik itu antar desa maupun antar pengguna minuman keras ditempat yang sama. Kasus perkelahian terjadi antar desa yaitu antara desa Sakti dan Luwoo serta

²⁹Safwan Mohi, (48 Tahun)Kepala Desa Sakti Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tanggal 20 Juni 2021.

³⁰Laporan Aparatur Desa dan Kecamatan Posigadan Tahun 2021.

perkelahian yang terjadi antara sesama peminum dalam satu tempat minuman adalah di desa Luwoo dan Pilolahunga.³¹

- b. Upaya Dari Pemerintah Kecamatan Posigadan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan dalam hal ini Seksi Ketentraman dan Ketertiban (KASI TRANTIB) bekerjasama dengan Polsek setempat adalah sosialisasi/penyuluhan tentang minuman keras kepada masyarakat. Ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam sebulan di lokasi desa yang berbeda. Namun yang menghambat upaya tersebut adalah kurangnya respon dan minat masyarakat terhadap sosialisasi/penyuluhan tersebut.³²
- c. Upaya Dari Pemerintah Desa. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap peredaran dan pelaku minuman keras adalah patroli, razia, dan sosialisasi/penyuluhan minuman keras, bekerjasama dengan pemerintah kecamatan dan polsek setempat. Namun upaya tersebut tidak berjalan maksimal. Dikarenakan tidak memberi efek jera bagi penjual dan pengguna karena minuman keras.³³
- d. Dalam peraturan pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terkait minuman keras tertuang dalam peraturan daerah yaitu Perda Nomor 5 tahun 2016 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol.³⁴ Karena maraknya peredaran minuman keras di daerah tersebut. Dalam peraturan ini hanya sebatas pengendalian dan pengawasan saja. Peraturan desa (perdes) masih dalam tahap rancangan atau pembentukan.

Kehidupan masyarakat yang berada di Kecamatan Posigadan yang di dominasi oleh petani dan nelayan (lihat Tabel 3), seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Saibuah Hasan Musthofa;

*“rata-rata masyarakat yang berada di Kecamatan Posigadan mempunyai pekerjaan petani dan nelayan, hal ini menjadi alasan untuk masyarakat mengkonsumsi minuman keras dengan dalih sebagai penghilang rasa lelah ketika pulang dari pekerjaannya”.*³⁵

Keadaan ini menunjukkan bahwa peredaran minuman keras masih layak diperhatikan oleh pemerintah desa, kecamatan, kabupaten, dan terlebih khusus kedua orangtua Anak yang kecanduan minuman keras. Anak adalah generasi penerus bangsa yang melanjutkan tongkat estapet dari Anak -Anak terdahulu. Sangat disayangkan bila Anak saat ini justru menjerumuskan dirinya pada hal-hal yang berbau negatif, salah satunya minum minuman keras entah dengan latar belakang alasan yang dialaminya. Perilaku konsumsi minuman keras di kalangan Anak sudah masuk pada tahap yang terbilang serius untuk diperhatikan oleh orangtua, dikarenakan banyak Anak yang sangat mudah mendapatkan jenis-jenis minuman keras untuk di minum dalam keadaan sendiri dan dengan teman. Berikut jenis minuman keras yang diperjual belikan di Kecamatan Posigadan.

Hasil penelitian menunjukkan ada 5 (lima) jenis minuman keras yang diperjualbelikan di kecamatan Posigadan yaitu cap tikus (sopi) dengan kadar alkohol 45%, beer bintang dengan

³¹IPDA Julianto, (45 Tahun)Kapolsek Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Seatan, Tanggal 20 Juni 2021.

³²Rukmin Is. Ente, (49 Tahun)Kasie Trantib Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Seatan, Tanggal 20 Juni 2021.

³³Hasan Musthofa, (52 Tahun)selaku Kepala Desa Saibuah Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Seatan, Tanggal 20 Juni 2021.

³⁴<http://dutademokrasi.com/terkini/perda-miras-dan-ketertiban-umum-disosialisasikan/>.(20 Juli 2021).

³⁵*Ibid.*

kadar alkohol 5%, pinaraci dengan kadar alkohol 13,68%, kasegaran dengan kadar alkohol 19%, dan saguwer dengan kadar alkohol 5%. Jenis minuman keras yang beredar di kalangan Anak yang berada di Kecamatan Posigadan. Ke-5 jenis minuman keras tersebut sangat mudah untuk didapatkan dengan akses ketempat penjualan minuman yang sangat cepat dan mudah tanpa kendala apapun. Begitupun dengan harga yang ditawarkan tergolong murah, dengan harga dari jenis minuman keras yang diperjual belikan di Kecamatan Posigadan yaitu cap tikus (Sopi) Rp 25.000/botol, beer bintang Rp 45.000/botol, pinaraci Rp 28.000/botol, kasegaran Rp 35.000/botol, dan saguwer Rp 10.000/galon.³⁶ Penjualan minuman keras ini dilatarbelakangi oleh tiga faktor, yaitu kemauan diri sendiri, faktor ekonomi, dan banyak peminat.

Perilaku Anak jika mengkonsumsi salah satu dari ke-5 jenis minuman tersebut, mereka biasanya memberikan campuran seperti beer bintang dan M150, pinaraci dan M150, cap tikus dan beer bintang, atau dengan berbagai campuran jenis yang mereka sukai. Tapi biasanya mereka mencampur dengan campuran tersebut.³⁷ Tingkat konsumsi minuman keras di kalangan Anak berada diatas rata-rata dengan pola konsumsi 3 kali dalam seminggu. Hasil penelitian menunjukkan tingkat konsumsi minuman keras di kalangan Anak dengan 3 bagian yaitu ringan sebanyak 18 orang, sedang 30 orang, dan berat 52 orang dengan jumlah keseluruhan 100 orang. Peneliti memfokuskan penelitiannya di 7 desa dari 16 desa yang berada di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Perilaku konsumsi minuman keras di 7(tujuh) desa yang berada di Kecamatan Posigadan yaitu desa Sakti, Inosota, Luwoo, Pilolahunga, Iloheluma, Momalia III, dan Saibuah berada pada tingkatan konsumsi 2-3 kali dalam seminggu dengan konsumsi ringan sebanyak 18, konsumsi sedang sebanyak 30, dan konsumsi berat sebanyak 52, dengan total jumlah informan sebanyak 100 kepala keluarga.

Konsumsi ringan 2-3 kali seminggu sesuai dengan keinginan peminum yaitu dengan tingkat konsumsi masih dalam keadaan sadar atau sering biasa disebut oleh penduduk setempat penambah stamina. Konsumsi 2-3 kali seminggu pada tingkat sedang yaitu tingkat konsumsi yang dalam kondisi sadar dan tidak sadar tetapi masih dapat mengendalikan diri. Konsumsi 2-3 kali seminggu pada tingkat berat yaitu konsumsi yang dilakukan melampaui batas kesadaran diri seperti tidik bisa berjalan, tidur di lokasi berlangsungnya pesta minuman keras, mengganggu ketertiban desa, dan lainnya yang mengakibatkan kerugian bagi pribadi dan lainnya.³⁸

Perilaku konsumsi minuman keras di Kecamatan Posigadan adalah suatu gejala yang cukup memprihatinkan. Tingkat konsumsi dalam suatu desa itu terjadi, seperti dalam perayaan pernikahan, ulang tahun, dan pada hari-hari biasanya. Hal ini didorong pula dengan adanya penjualan minuman keras seperti cap tikus (sopi), pinaraci, kasegaran, beer bintang, dan saguwer. Jenis minuman keras yang dikonsumsi oleh anak-anak dan Anak biasa dalam praktiknya minuman keras cap tikus dicampur dengan beer bintang dan M150, cap tikus dicampur dengan M150 atau kratingdaeng, pinaraci dicampur dengan M150 atau kratingdaeng, kasegaran dicampur dengan beer bintang, saguwer dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesenangan dari reaksi minuman keras tersebut, karena dari penjelasan pengonsumsi reaksi dari minuman keras tersebut bisa membuat berani, hilang rasa takut, hilang rasa malu, dan parahnya reaksi dari minuman keras tersebut bisa membuat seseorang melakukan tindakan yang lebih buruk lagi, seperti mencuri, berkelahi, kecelakaan dalam berkendara, dan tingginya perilaku seksual.

³⁶Anton Pakaya (43 Tahun) Wawancara, di desa Sakti Kecamatan Posigadan. Tanggal 22 Juni 2021.

³⁷Riski Saputra (21 Tahun), Wawancara, di desa Sakti Kecamatan Posigadan. Tanggal 22 Juni 2021.

³⁸Reynaldi Saman (20 Tahun). Wawancara, di desa Sakti Kecamatan Posigadan. Tanggal 22 Juni 2021.

Pendidikan (lihat Tabel 4) yang kurang di Kecamatan Posigadan mengakibatkan bertambahnya jumlah konsumsi minuman keras di kalangan Anak, hal ini memperlihatkan kurangnya pemahaman anak tentang ilmu agama. Ada alternatif yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Posigadan terhadap pendidikan Anak yaitu memberikan pendidikan di luar daerah seperti di Daerah Gorontalo, Kotamobagu, dan Manado. Tapi bagaimana dengan orangtua yang tidak mempunyai penghasilan untuk mencukupi pendidikan anaknya. Perlu menjadi perhatian khusus dan lebih dari kedua orangtua terhadap anaknya yaitu pendidikan tentang keagamaan (Islam).

3. Faktor Penyebab Kecanduan Minuman Keras di Kalangan Anak di Kecamatan Posigadan

Mengonsumsi minuman keras yang berlebihan akan menyebabkan kecanduan yang susah dihilangkan, karena sudah terbiasa dengan perilaku tersebut tanpa mempertimbangkan bahaya dari minum minuman keras. Kesehatan yang sudah tergantikan dengan kesenangan dari minum minuman keras. Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kecamatan Posigadan adalah sebagai berikut :

- a. Rasa Ingin Tahu. Kalangan Anak minum minuman keras karena faktor rasa ingin tahu yang tinggi dan seringnya ditawarkan oleh teman untuk mencoba sehingga tanpa disadari menjadi ketergantungan. Peralihan dari kanak-kanak ke masa Anak, memberikan pemikiran kepada Anak untuk tampil beda di depan teman-temannya dan orang lain. Namun ingin menjadikan diri Anak sebagai pusat perhatian Anak condong mencari jalan pintas dengan cara mengonsumsi minuman keras. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan rasa malu dihadapan teman-teman dan orang lain ketika berinteraksi, serta menghilangkan rasa takut terhadap sesuatu.³⁹
- b. Permasalahan. Seiring bertambahnya usia maka bertambah pula beban pikiran dari setiap orang, hal ini yang dialami oleh Anak. Kebanyakan Anak ketika mendapatkan masalah melakukan pelarian dengan minum minuman keras, karena perbuatan tersebut dianggap sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah dan ditambah dengan efek dari kesenangan minum minuman keras. Begitupun Anak ketika mendapatkan masalah, terlebih dahulu mereka minum minuman keras untuk meningkatkan adrenalin dan menghilangkan rasa takut dari masalah tersebut.⁴⁰
- c. Lingkungan Pergaulan. Pergaulan seorang Anak akan membawa dirinya ke dunia yang lebih luas karena bertambahnya anggota teman-temannya. Namun pergaulan itu tergantung dari diri sendiri dan kemana arah yang mereka tuju. Tujuan pergaulan tersebut terkadang membawa mereka lingkungan pergaulan yang salah seperti pergaulan dalam lingkungan minuman keras. Kebanyakan Anak yang berada di Kecamatan Posigadan terpengaruhi oleh lingkungan pergaulan dalam hal ini teman-teman. Pergaulan menjadikan mereka berteman dan akan menimbulkan kesetiakawanan (solidaritas), dari kesetiakawanan inilah yang akan membawa Anak terjerumus di lingkungan minuman keras. Karena sudah hal yang pasti apa yang dilakukan oleh temannya pasti akan dilakukannya.⁴¹

³⁹ Rawis Hasanani (24 Tahun). *Wawancara*, di desa Inosota Kecamatan Posigadan. Tanggal 25 Juni 2021

⁴⁰ Ain Abdullah (22 Tahun). *Wawancara*, di desa Sakti Kecamatan Posigadan. Tanggal 15 Juni 2021.

⁴¹ Safwan Mohi (60 Tahun) selaku Kepala desa Sakti Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tanggal 12 Juni 2021

- d. Mudahnnya Mendapatkan Minuman Keras. Minuman keras sangat mudah didapatkan di kalangan Anak karena diperjual belikan dengan harga yang terjangkau bagi Anak. Akses ketempat penjualan minuman keras sangat mudag dan tidak ada hambatan apapun sehingga membuat Anak berulang-ulang kali untuk membeli dan minum minuman keras tersebut.⁴²
- e. Kebiasaan dan Lingkungan Tempat Tinggal. Kebiasaan yang sudah membudaya dan ditambah dengan lingkungan tempat tinggal yang rata-rata teman-teman banyak yang minum minuman keras dan mudahnnya mendapatkan minuman keras memberikan dampak yang negatif terhadap Anak dan memberikan jalan bagi Anak yang kecanduan minuman keras untuk minum minuman keras lagi.
- f. Pendidikan Agama. Faktor pendidikan yang dialami oleh orangtua dan anak mengakibatkan kurangnya pemahan terhadap minuman keras. Terutama pemahaman minuman keras dalam ajaran agama Islam.

4. Dampak Kecanduan Minuman Keras di Kalangan Anak di Kecamatan Posigadan

Melakukan suatu tindakan pastinya akan menimbulkan balasan dari tindakan tersebut, tergantung dari tindakan apa yang telah dilakukan. Sesuai yang terjadi dilokasi penelitian berdasarkan pengamatan dari peneliti di lapangan, terjadi tindakan-tindakan yang disebabkan oleh minuman keras yaitu :

- a. Perkelahian. Pengaruh minum minuman keras menjadikan perilaku Anak yang sulit dikontrol, sehingga membuat Anak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Ketika sudah terpengaruh oleh minuman keras Anak lebih sering membuat keonaran seperti perkelahian diantara sesama peminum dan orang lain bahkan sampai pada tindakan tawuran antara desa yang disebabkan oleh pengaruh minuman keras. Kasus seperti ini sudah terjadi beberapa kali di desa-desa yang berada di Kecamatan Posigadan.⁴³
- b. Musibah. Kecanduan minuman keras akan memberikan dampak yang besar bagi penggunaanya salah satunya yaitu musibah. Tidak sadarnya Anak ketika sudah minum minuman keras membuat mereka lupa diri untuk melakukan sesuatu, seperti berkendara. Musibah kecelakaan terjadi ketika berkendara dalam keadaan minum minuman keras, hal ini disebabkan karena tidak fokusnya diri, hilangnya sebagian kesadaran bahkan lebih, dan hilangnya rasa takut membuat Anak semakin berani untuk memacu adrenalin ketika berkendara. Sehingga dampak dari tindakan tersebut adalah musibah kecelakaan dan bahkan lebih jauhnya yaitu meninggal dunia.⁴⁴
- c. Mencuri. Mencuri adalah salah satu faktor yang disebabkan oleh minuman keras karena hilangnya kesadaran bagi pengguna.

Kesimpulan dan Penutup

Peran orang tua dalam menanggulangi kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kecamatan Posigadan terbagi menjadi tiga peran, diantaranya; a). Peran aktif adalah peran yang dilakukan oleh orangtua terhadap Anak kecanduan minuman keras yang dilakukan di dalam keluarga. Peran ini dilakukan dengan baik namun ada kendala yang dialami diantaranya lingkungan pergaulan dan peredaran minuman keras. b). Peran partisipatif, adalah peran orang tua

⁴²Ramsi Abako (21 Tahun). Wawancara , di desa Saibuah Kecamatan Posigadan. Tanggal 26 Juni 2021.

⁴³Tisna Ma'sum (47 Tahun) selaku Kepala desa Luwoo Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tanggal 10 Juni 2021

⁴⁴Sriano Butolo (45 Tahun) selaku Kepala desa Inosota Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tanggal 12 Juni 2021

yang hanya sebatas pada tindakan yang berupa menasehati Anak yang kecanduan minuman keras. Kendala yang dialami oleh peran ini adalah takutnya orang tua untuk menegur Anak yang kecanduan minuman keras. Karena Anak tersebut sudah mempunyai penghasilan sendiri. c). Peran pasif, adalah peran yang dilakukan oleh orangtua tanpa mengambil tindakan apa-apa. Kendala dari peran ini adalah orangtua (ayah) dan saudara yang lebih tua masih minum-minuman keras. Ketidakterhasilan peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan minuman keras di kalangan Anak di Kecamatan Posigadan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya; a). Kurang pengawasan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak yang kecanduan minuman keras. b). Intensitas komunikasi orang tua yang terbatas dengan anak mengakibatkan mereka mencari pelarian untuk menghilangkan kebosanan dengan menenggak minuman keras bersama teman sebangkanya, c). Pada kenyataannya perilaku kecanduan ini ternyata disebabkan oleh kebiasaan yang membudaya dan mendarah daging di lingkungan masyarakat setempat. d). Lingkungan dan lingkaran pergaulan anak yang tidak terawasi dengan baik oleh kedua orang tua serta keterbatasan waktu karena harus bekerja mengakibatkan anak salah memilih kawan bergaul hingga terjebak pada teman-temannya yang gemar mabuk-mabukan, e). Ternyata sebagian besar orang tua anak sendiri juga gemar mabuk-mabukan sehingga tidak mampu memberikan keteladanan yang baik, hal ini wajar menjadi sesuatu yang ditiru oleh anak-anaknya, sekalipun orang tua melarang namun anak tetap hanya akan mengikuti apa yang orang tuanya lakukan karena dianggap baik, f). Minimnya pengetahuan orang tua anak tentang agama dan implikasi negatif dari minuman keras bagi anak itu sendiri. Adapun indikator penyebab kecanduan anak terhadap minuman keras di kalangan anak-anak muda di Kecamatan Posigadan diantaranya ada rasa ingin tahu bagaimana sensasi minum-minuman keras terlebih bila ditawarkan oleh teman-temannya, kemudian dengan minum-minuman keras anak akan semakin merasa bertambah kepercayaan diri mereka, akhirnya sensasi mabuk menjadi sesuatu hal yang mereka cari, apalagi bila ditawarkan suatu masalah maka pelarian adalah mabuk agar hilang stres sesaat, hal ini ditambah dengan lingkungan pergaulan dan tradisi masyarakat setempat yang sangat jauh dari kata steril dengan minuman keras, serta begitu maraknya peredaran dan penyebarannya hingga sangat mudah untuk dijangkau oleh anak-anak.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Percetakan Rineka Cipta, 2002.
- As-Subki, Ali Yusuf. *Fiqh Keluarga*. Cet. 2; Jakarta: Amzah, 2012.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
"Kecamatan Posigadan Dalam Angka 2018," Situs Resmi BPS Bol-Sel. <https://bolselkab.bps.go.id> (September 2018).
- Basri, Hasandan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Percetakan CV Pustaka Setia, 2010.
- Darwis, Rizal. *Nafkah Batin Istri Dalam Hukum Perkawinan*. Cet. 1; Gorontalo: Percetakan Sultan Amai Press, 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet X; Jakarta: Percetakan Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Agama RI. *Aj-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Asy Syifa, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Percetakan Pustaka, 1990.
- Gunawan, H. Mahmud. *Pendidikan Agama Islam dan Keluarga*. Jakarta: Percetakan Akademia Permata, 2013.
- Hasanuddin. "Cakrawala Kuliah Agama,". Surabaya: Percetakan Ai-Ikhlas, 1984.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dan Islam*. Bandung: Percetakan CV Pustaka Setia, 2013.

- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Percetakan Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhdjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Percetakan Rake Sarasin, 2000.
- Narbuko, Choliddan Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Percetakan Bumi Aksara, 2005.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Percetakan Kencana Premedia Group, 2011.
- Prabowo, Andika Guruh dan Wiwien Dinar Pratisti. *Studi Fenomenologis Perilaku Agresif pada Pecandu Alkohol*. Surakarta: Percetakan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
- Purwanto. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: 1999.
- Purwanto, M. Ngalm. *"Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis"*. Bandung: Percetakan Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rahman Rusdi. *"Perilaku Remaja Pengguna Miras"*. Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Soekan, Mukhamad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Percetakan Nara Media Enterprise, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Percetakan Alfabeta, 2010.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Percetakan Alfabeta, 2010.
- Tanjung, Armaidi. *Free Sex No! Nikah Yes!*. Cet. 1; Jakarta: Percetakan Amzah, 2007.
- Waluyo, Baja. *Sosiologi (Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat)*, Percetakan Setia Purnama Inves, 2007.
- Widyani, Novan Ardy dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Percetakan Ar-Ruzz Media, 2016.